PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSE EFEK INDONESIA

Fanny Adharian Wahyudin
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The growing world of business today makes the competition between companies is getting tougher. However, the purpose of a company in running its business is to gain maximum profit or profitability. Where this profitability shows the company's ability to find profits and provide the level of management effectiveness of a company. This is shown by profits generated from sales and investment income. By utilizing the capital to finance the company's daily operations, both for investment and other purposes. The amount of capital required by a company depends on the size of the cost will be issued by the company itself. There are many factors that can affect profitability. In this research used two factors, namely capital structure and working capital turnover.

The research objective was to determine the effect of capital structure and working capital turnover of impact profitability either simultaneously or partially. The method used in this research is descriptive method and verification method with quantitative approach. The population in this study is the source of annual financial data on food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 14 companies. The sample in this research are 6 companies of food and beverage sector. The statistic test used is multiple regression analysis, classic assumption test, correlation coefficient test, coefficient of determination test, hypothesis test and also use application program of SPSS 21 for window application as analysis tool.

The results showed the capital structure, working capital turnover and profitability has fluctuated annually. Furthermore, the results of statistical analysis show that simultaneously the capital structure and working capital rotation have significant effect on firm value. While partially indicate that capital structure does not have a significant effect on profitability and turnover of working capital partially significant effect on profitability.

Keywords: Capital Structure, Working Capial Turnover and Profitability

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha saat ini membuat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Akan tetapi tujuan dari suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah memperoleh laba atau profitabilitas yang maksimal. G. Sugiyarso dan F. Winarni (2005:118) dalam jurnal Elisa Purwitasari dan Aditya Septiani mengartikan profitabilitas adalah “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total asset maupun modal sendiri”.

Dimana profitabilitas ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini di tunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dengan memanfaatkan modal untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan itu sehari-hari, baik untuk investasi maupun keperluan yang lainnya. Besar kecilnya modal yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dari besar kecilnya biaya akan dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalisasi saldo utang dan ekuitas perusahaan dalam rangka mempertahankan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis perusahaan.

Struktur modal adalah campuran atau kombinasi dari pendanaan jangka panjang perusahaan yang direpresentasikan dengan hutang, saham preferen, dan saham biasa menurut Van Horne dan Wachowicz, 2008:452 dalam Kurniasih Dwi Astuti, Wulan Retnowati dan Ahmad Rosyid.

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan, dimana Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sruktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan kesimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Selain struktur modal yang dapat berperan penting dalam perusahaan adapula dengan mengetahui perputaran modal kerja pada perusahaan dalam masa periode tertentu dapat mempengaruhi keefektifan perusahaan. Dimana Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Keberhasilan suatu usaha agar dapat berjalan dengan baik yaitu dengan melihat dari kegiatan operasionalnya selama perusahaan tersebut berjalan dan dari kondisi keuangan perusahaannya. Modal kerja sebagai salah satu komponen penting dalam aktiva harus dikelola dan dimanfaatkan secara baik, efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan rasio perputaran modal kerja. Menurut Welas (2006) dalam Yulianti dan Sunarto, perputaran modal kerja *(working capital turnover)* merupakan rasio yang digunakan utuk mengukur beberapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

Menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Setiap perusahaan harus dapat memahami bagaimana menghaslikan profit, karena hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan dan sumber-sumber yang ada pada perusahaan seperti penjuala, kas, modal, dan karyawan. Pengendalian terhadap strukur modal dan perputaran modal kerja tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan struktur modal, perputaran modal kerja terhadap profitabilitas menunjukan pengaruh signifikan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki hasil berbeda yaitu perputaran modal kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil yang diperoleh, penulis ingin menguji kembali bagaimana pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap perofitabilitas dengan menjadikan perusahaan sektor *food and beverage* sebagai objek penelitian.

Saat ini ada sekitar 14 perusahaan di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2015 yang masing-masing perusahaan memiliki sumber pendanaan yang berbeda. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman ada yang mampu meningkatkan profitnya dan ada pula perusahaan yang profitnya menurun.

Penghitungan struktur modal menggunakan DER *(Debt to Equity Ratio)* sebagai bahan penelitian karena akan mengetahui perusahaan lebih besar memakai modal sendiri atau modal pinjaman, lalu perputaran modal kerja peneliti memakai WCT *(Working Capital Turnover)* untuk mengetahui perputaran modal kerja perusahaan tiap tahunnya dan profitabilitas menggunakan ROA (*Return On Assets)* karena rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik untuk menunjukan pendapatan perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian (*research problem*) yang akan di uji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Adapun rumusan maslah didalam penilitan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan struktur modal Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana perkembangan perputaran modal kerja Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana perkembangan profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitan

Maksud dari penelitian ini untuk mengumpulkan data-data, informasi serta gambaran umum mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian.

1.3.2. Tujuan Penelitain

Adapun tujuan penelitianini adalah:

1. Mengetahui struktur modal Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui perputaran modal kerja Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas Pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Kegunuaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktisi

1. Bagi Perusahaan
   Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan yang baik bagi perusahaan yang bersangkutan mengenai struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.
2. Bagi Pihak Terkait
   Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

1.4.2 Kegunaan Akademisi

1. Bagi Penulis
   Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas
2. Bagi Pihak Lain
   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang lebih detail mengenai peran profitabilitas perusahaan dalam strukur modal dan perputaran modal kerja.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

Menurut Harmono (2011: 137) struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialaokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2008:296) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri".Struktur modal merupakan cermin dari kebijakan perusahaan dalam menentukan "jenis" securities yang ditentukan.

Dengan kata lain struktur modal merupakan bauran atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivanya. Rasio DER dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total liabilities (jangka pendek /jangka panjang), sedangkan total shareholder equity menunjukkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dari *Debt to Equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan besarnya proporsi antara total *Debt* (total hutang) dan total *shareholder's equity* (atau total modal sendiri). Rumus *Debt to Equity ratio* (DER) menurut Kasmir (2012:156):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \text{ X } 100\%$$

2.1.2. Perputaran Modal Keja

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dapat membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata.

Menurut Bambang Riyanto (2008:335), yang menyatakan bahwa *working capital turnover* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklis kas (cash cycle) dari perusahaan.

Kasmir (2010:224) mengemukakan perputaran modal kerja merupakan salah satu alat untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Rasio ini menunjukan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperolah perusahaan untuk tiap ukuran modal kerja. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas pada suatu perusahaan yang memiliki hubungan dengan penjualan.

Perputaran modal kerja *(working capital turnover)* menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Formulasi dari working capital turnover (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{WTC} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$$

Sawir (2005 : 16) dalam Dina Aryanti (2015)

2.1.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan effisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaa.

Menurut Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa, profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas ini memberikan gambaran

seberapa besar efektivitas suatu perusahaan dalam beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008 : 35) mengemukakan bahwa, mengatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan atau kebijakan suatu perusahaan dalam segi keuangan (seperti mengelola atau memperoleh laba dari masa ke masa yang memiliki hubungan dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri) maupun operasionalnya.

Peneliti hanya menggunakan pengukuran profitabilitas dengan ROA (*Return on Asset).* Return On Asset (ROA) menurut Kasmir (2012:201) adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yangdigunakan dalam perusahaan.

Return On Assets sering kali disebut sebagai Rentabilitas Ekonomi (RE) atau Earning Power. Brigham dan Houston (2010:148)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \text{ X } 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam suatu perusahaan struktur modal merupakan hal yang mampu mempengaruhi kinerja perusahaan. Dimana struktur modal merupakan perbandingan modal yang dimiliki perusahaan baik dari modal sendiri maupun modal asing yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan. Dimana modal sendiri itu di dapatkan dari saham yang beredar, laba yang diterima dan dana cadangan perusahaan. Sedangkan modal asing di dapatkan dari hutang jangka pendek, jangka panjang dan penjualan obligasi.

Tidak hanya struktur modal yang memiliki pengaruh penting dalam keberlangsungan perusahaan. Perputaran modal kerja pun memiliki peran yang setara dengan struktur modal didalam perusahaan.

Perputaran modal kerja menunjukan seberapa besar modal kerja perusahaan tersebut berputar. Jika perusahaan memiliki modal kerja yang lebih besar dari kebutuhan akan mengakibatkan tidak efisien penggunaannya dan jika lebih kecil dapat mengganggu operasionel perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran modal kerja sebagai alat untuk memperoleh laba dari kesuksesan dan kemampuan perusahaan secara produktif dari modal kerja.

Dari pengertian struktur modal dan perputaran modal kerja diatas merupakan landasan dari ingin tercapainnya suatu perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi sehingga meningkatkan pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang.

Yang menjadi landasan perusahaan dalam menghasilkan laba atau *profit* yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan laba atau keuntungan yang diperoleh dengan kekayaan atau asset yang dimilik perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan dengan dilandasi pengelolaan struktur modal dan perputaran modal kerja secara efektif dan efisien.

Sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

2.2.1. Hubungan Struktur Modal dengan Profitabilias

Menurut Bambang Riyanto (2008:297), “Perusahaan yang mempunyai laba relatif stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat penggunaan modal asing. Dan dapat mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk mengadakan pinjaman atau penarikan modal asing.”

Agus Sartono (2010:248), mengemukakan bahwa: “Struktur modal dipengaruhi oleh faktor-faktor penting yaitu tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan,

profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro."

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki keterkaitan terhadap struktur modal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi modal suatu perusahaan yang didanai dari utang. Dan sebaliknya, semakin rendah kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin rendah pula modal suatu perusahaan yang didanai dari utang. Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang positif antara profitabilitas dengan struktur modal.

2.2.2. Hubungan Perputaran Modal Kerja dengan Profitabilitas

Husnan (2002 : 98) bahwa indikasi pengelolaan modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja yang dilihat dari perputaran modal kerja. Makin pendek periode perputarannya, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan makin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin baik.

Menurut Kasmir (2011:182), yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam satu periode.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldokas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerjatinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaranpiutang atau saldo kas yang terlalu kecil

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

2.2.3. Hubungan Struktur Modal Dan Perputaran Modal Kerja Dengan Profitabilitas

Struktur modal yang efisien mecerminkan oprasional perusahaan yang baik bagi pemegang saham. Semakin kecil nilai struktur modal menandakan semakin kecil utang yang dimiliki perusahaan. Sementara itu perputaran modal kerja menggambarkan seberapa besar modal kerja yang digunakan dalam periode tertentu. Perputaran modal kerja dihasilkan dari perbandingan atara penjualan atau penghasilan dengan modal sendiri. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi menandakan modal kerjanya bekerja secara efisien.

Menurut Yuliyanti dan Sunarto (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap ROI, perputaran uang mempengaruhi ROI, struktur modal mempengaruhi ROI. Secara simultan, Perputaran Modal Kerja, perputaran kas dan struktur modal berpengaruh terhadap ROI.

Menurut Suad Husnan (2000:340) menyebutkan bahwa perusahaan dengan struktur modal yang menggunakan hutang yang lebih besar akan lebih peka terhadap perubahan rentabilitas ekonomi. Penambahan atau pengurangan hutang akan mempengaruhi ROA perusahaan. ROA dapat meningkat atau menurun sesuai dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan adanya penggunaan hutang. Pentingnya memilih struktur modal yang terbaik bagi perusahaan, sehingga proporsi antara hutang tidak lebih besar daripada modal sendiri. Karena penggunaan hutang yang besar akan menimbulkan kewajiban finansial, baik dalam bentuk pembayaran bunga maupun angsuran pokok pinjaman. Hal ini akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan**.**

2.2.4. Pradigma Penelitian

Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penulis mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas dilihat pada gambar 2.1

2.3. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:134) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan definisi diatas, hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui analisis data yang relevan dan kebenaranya akan diketahui setelah dilakukan penelitian. Berdasarkan paradigma penelitian yang telah diuraikan, dapat dirumuskan hipotesis sementara sebagai berikut:

H_1 : Struktur Modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H_2 : Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas\

H_3 : Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitain

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Menurut Husein Umar (2005; 303) Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Yang menjadi objek penelitiannya mengenai peran profitabilitas perusahaan melalui struktur modal dan perputaran modal kerja pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Dan yang menjadikan fokus pada penelitian ini adalah.

1. Struktur Modal sebagai variabel bebas (*independent variable*)
2. Perputaran Modal Kerja sebagai variabel bebas (*independent variable*)
3. Profitabilitas sebagai variabel terikat (*dependent variable***)**

3.2. Metode Penelitian

Dalam peneitian ini,peneliti menggunakan metode:

1. Metode deskriptif

   Metode deskriptif Menurut Sugiyono (2005:21) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

   Metode ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

   a. Untuk mengetahui perkembangan Struktur Modal
   b. Untuk mengetahui perkembangan Perputaran Modal Kerja
   c. Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas

2. Metode Verifikatif

   Menurut Umi Narimawati (2007:61) metode verifikatif adalah pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistik.

   Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik secara cermat. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

   Metode kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Stuktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut M. Iqbal (2002:31) menyatakan bahwa desain penelitian adalah kerangka kerja dalam suatu studi tertentu, guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

3.2.2. Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variable, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian Menurut Sugiyono (2013:96) menerangkan bahwa Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memmpunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, ukuran, skala dan sumber data dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakunan secara benar sesuai dengan judul penilitian mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *food and* beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia yang disajikan dalam tabel 3.1

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas adalah data sekunder.

Data Sekunder menurut Umi Narimawati (2007:76) adalah data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.3.2. Penentuan Data

Teknik penentuan data yang dilakukan penulis ditinjau dari populasi dan sampel, adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Populasi
   Menurut Sugiyono (2013:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan *food and beverage* yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia.
2. Sample
   Menurut Sugiyono (2013:149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.. Sample dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 30 sampel dari 6 perusahaan dan dalam periode 5 tahun.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mendapatkan data untuk penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan dan buku-buku yang ada.
2. *Library Reseach* (Studi Pustaka)**.** Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku, jurnal, artikel, website dan penelitian – penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.2.5. Uji Hipotesis

Umi Narimawati (2010:7) mengemukakan hipotesis adalah ”Asumsi atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya dalam suatu analisis statistik.”

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana (H0) merupakan

hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (Ha) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengaruh pengaruh struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Adapun pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)
   Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).
   H0 :β1=0 artinya Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas
   Ha :β1≠0 artinya Struktur Modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas
   H0 :β2≤0 artinya Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas
   Ha :β2>0 artinya Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas
   setelah menetapkan hipotesis, langkah berikutnya kemudian menghitung nilai t dengan rumus :

$$ti = \frac{pyxi}{\sqrt{\frac{(1-R^2 XY....Xk)CRii}{(n-k-1)}}}$$

b. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)
   Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:
   a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas
      H0 : β1=β2 = 0 Secara simultan variabel dependen yang terdiri dari Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Industri yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
      Ha : β1≠β2 ≠ 0 Secara simultan variabel independen yang terdiri dari Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Industri makanan dan minuman yang Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk= k; n – k – 1), untuk mengetahui daerah Ftabel sebagai daerah penerimaan dan penolakan.
   c) Menghitung nilai F yang didapat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK\ reg/2}{\frac{JKres}{n} - k - 1}$$

   Dimana: JK reg = b1Σx1y + b2Σx2y

   JK res = (Σy2) – $(\frac{\Sigma y^2}{n})$

   Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:
   - Fhitung > Ftabel, dengan α = 5%, maka H0 ditolak artinya signifikan
   - Fhitung < Ftabel, dengan α= 5%, maka H0 diterima artinya tidak signifikan

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1. Perkembangan Struktur Moda pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 terlihat struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftardi Bursa Efekl Indonesia tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi. Terdapat

beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan struktur modal, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya penurunan laba sehingga mencari pemodal asing, melemahnya kurs rupiah terhadap dolar dikarenakan turunnya nilai rupiah, biaya beban yang tinggi, meningkatnya upah minimuum pegawai dan biaya bahan bakar minyak untuk operasionalnya perusahaan, meningginya beban penjualan, beban bunga, dan beban produksi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang kurang kondusif juga mempengaruhi peningkatan.

4.1.2. Perkembangan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 terlihat struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftardi Bursa Efekl Indonesia 2011-2015 mengalami fluktuasi. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan perputaran modal kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya produk baru yang dikeluarkan perusahaan, meningkatnya harga jual produk yang menjadikan peningkatan penjualan produknya kurang efektif, pertumbuhan ekonomi masih melemah dan belum ada peningkatan. dalam pemenuhan permintaannya kurang, adanya peningkatan penjualan yang diiringi dengan meningkatnya kapasitas produksi penurunan permintaan global penurunan permintaan global permintaan pasar akan produknya rendah

4.1.3. Perkembangan Profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3 terlihat struktur modal pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftardi Bursa Efekl Indonesia 2011-2015 mengalami fluktuasi Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan perputaran modal kerja, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya perlemahan ekonomi yang menjadikan perusahaan kurang efektif dalam pengelolaan labaanya, melemahnya kurs mata uang rupiah yang disebabkan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar, harga bahan bakar minyak yang tinggi dan adanya kenaikan upah minimum pegawai sehingga menambah biaya beban, biaya operasional yang tinggi.

4.2. Hasil Analisi Veripikatif

4.2.1. Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4{,}894 + 0{,}032X_1 + 0{,}166X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. a (konstan)= 4,894. Artinya jika struktur modal dan perputaran modal kerja bernilai konstan (nol) / tidak ada peningkatan, maka diprediksikan nilai perusahaan akan bernilai sebesar 4,894.
b. b1= 0,032. Artinya semakin tinggi struktur modal maka akan semakin tinggi juga profitabilitas.
c. b2= 0,166. Artinya semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi juga profitabilitas.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasrkan tabel 4.5 dapat dilihat nilai signifikansi *(Asymp. Sig. (2-tailed))* dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,174> 0,05.Karena nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov*lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance DER, 0.580 > 0.10
2. Nilai tolerance WCT, 0.580 > 0.10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoliniearitas antara variabel bebas struktur modal dan perputaran modal kerja.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel DER, 1.725< 10
2. VIF variabel WCT, 1.725< 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikoliniearitas antar variabel bebas struktur modal dan perputaran modal kerja, artinya bahwa diantara variabel bebas struktur modal dan perputaran modal kerja tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar 4.4 *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan juga tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan output pada tabel 4.7, diperoleh nilai koefisien *Durbin Watson* (d) sebesar 1,743. Nilai tersebut berada di antara 1 dan 3 (Jonathan Sarwono 2007:28) hal ini menunjukan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

4.2.3. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan pada tabel 4.8 diperoleh bahwa:

1. Hubungan Struktur modal dengan Profitabilitas

Nilai korelasi yang diperoleh antara antara struktur modal dengan Profitabilitas adalah sebesar 0,667. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik struktur modal maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas. Terjadinya penurunan pada profitabilitas dapat dipengaruhi oleh tingginya nilai struktur modal yang disebabkan oleh tingginya hutang yang dimiliki perusahaan sehingga bertambahnya kewajiban perusahaan untuk membayar hutang bertambah sehingga mempengaruhi berkurangnya profitabilitas. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,667 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

2. Hubungan Perputaran modal kerja dengan Profitabilitas

Nilai korelasi yang diperoleh antara antara perputaran modal kerja dengan Profitabilitas adalah sebesar 0,700. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin baik perputaran modal kerja maka akan diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, angka sebesar 0,700 termasuk dalam kategori hubungan yang kuat karena berada pada rentang interval 0,60-0,799.

4.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh informasi bahwa R-*square* sebesar 0,569 atau 56,9%. Nilai tersebut menunjukan bahwa Struktur modal dan Perputaran modal kerja secara simultan dalam memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 56,9%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 56,9% = 43,1% lainnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti misalnya Nilai Perusahaan, *Retrun On Investment,* Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Net Profit Margin.*

Sedangkan untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order* pada tabel di atas, dapat dilakukan perhitungan untuk memperoleh pengaruh parsial dari setiap variabel bebas sebagai berikut:

Struktur modal (X1)	0,368	x	0,667	=	0,246	atau	24,6%
Perputaran modal kerja (X2)	0,462	x	0,700	=	0,324	atau	32,4%
Total Pengaruh				**=**	**0,569**	**atau**	**56,9%**

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui bahwa pengaruh variabel Struktur modal (X1) terhadap Profitabilitas adalah sebesar 24,6% dan perputaran modal kerja (X2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,4%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan mempengaruhi Profitabilitas perputaran modal kerja dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 32,4%.

4.3. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

4.3.1. Pengujiah Hipotesis Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 dengan timgkat signifikansi (α) sebesar 5%, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0.05 : 27) = 2,052. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel DER sebesar 2,218 dengan nilai signifikan 0.35. Pada grafik 4.5 dapat dilihat nilai t*hitung* jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa struktur modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3.2. Pengujiah Hipotesis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.11 dengan timgkat signifikansi (α) sebesar 5%, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0.05 : 27) = 2,052. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel WCT sebesar 2,784 dengan nilai signifikan 0,10. Karena nilai t_{hitung} 2,784 lebih besar dari t_{tabel} 2.052. Pada grafik 4.6 dapat dilihat nilai t*hitung* jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4. Pengujiah Hipotesis Secara Simultan (Uji-f)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,837 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan db1/df: 2 dan db_2: (30-2-1) = 27 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,354. Karena F_{hitung} (17,837) > F_{tabel} (3,354), maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak Ho dan menerima Ha. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas di Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada gambar 4.7.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sesuai rumusan masalah yang dicari sebagai berikut:

1. Perkembangan struktur modal pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Myora Indah, Tbk pada tahun 2011 yaitu menandakan para insvestor banyak yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan sumber dana perusahaan tersebut berasal dari modal asing atau hutang (sumber: www.financialceo.blogspot.co.id). Sedangkan perusahaan yang memiliki struktur modal paling rendah dimiliki oleh PT. Ultrajaya Milk Industy and Tranding Company, Tbk pada tahun 2015 karena perusahaan lebih banyak menggunakan Ekuitas dibandingkan hutang dan perusahaan tersebut sangat menekan hutang agar tidak terlalu tinggi dalam penggunaanya (sumber: Annual Report PT Ultra Jaya Milk Industry and Tranding Company, Tbk)..
2. Perkembangan perputaran modal kerja Pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk pada tahun 2012, hal ini terjadinya kenaikan perputaran modal kerja dikarenakan daya minat masyarakat terhadap produk perusahaan tersebut sangat tinggi yang menjadikan transaksi operasional bertambah (sumber: Annual Report). Sedangkan perusahaan yang

memiliki perputaran modal kerja paling rendah dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk pada tahun 2014 dimana pada perusahaan tersebut mengalami kurangnya atau rendahnya transaksi operasional didalam perusahaan yang disebabkan oleh permintaan pasar akan produknya rendah (sumber: Annual report PT Mayora Indah Tbk).

3. Perkembangan profitabilitas Pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang paling tinggi dimiliki oleh PT. Indofood CBP Sukses makmur, Tbk pada tahun 2011, hal ini dikarenakan menurunnya tingkat inflasi pada tahun 2011 di bandingkan tahun sebelumnya dan pendapatan perkapita terus meningkat sehingga meningkatkan permintaan konsumen yang menjadikan penjualan meningkat dan laba yang diperoleh pun ikut meningkat (sumber: Annual report). Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas paling rendah dimiliki oleh PT. Indofood Sukses makmur, Tbk pada tahun 2015, hal ini dikarenakan adanya perkembangan ekonomi di Indonesia yang sangat rendah dan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar melemah, dan kedua hal tersebut mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan tersebut rendah karena biaya bahan produksi akan naik karena ada beberapa bahan yang dalam pembayarannya menggunakan matau uang dollar (sumber: annual report).
4. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh variabelindependen terhadap variabel dependen dan memberikan hasil sebagai beriku:
   a. Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 24,6%.
   b. Secara parsial Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 32,4%.
   c. Secara simultan Struktur Modal (DER) dan Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 56,9%.

5.2. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dibahas di atas, maka pemulis mencoba mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan sebaiknya meningkatkan laba bersih maupun laba operasinya dan menghasilkan pnjualan yang tinggi agar dalam memnuhi biaya operasionalnya tidak tergantung pada sumber dana eksternal.
2. Bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah terdaftar atau sudah listing di Bursa Efek Indonesia sebaiknya lebih pertimbangkan perusahan yang ingin calon investor danai tersebut dengan melihat laporan tahunannya atau perkembangan setiap tahunnya sehingga dapat membantu anda dalam menentukan perusahaan yang sesuai dengan calon investor.
3. Untuk penelitian selanjutnya di harapkan lebih mengembangkan, menambah, atau mengganti variabel-variabel lain dan menambahkan jumlah sampel sehingga hasil bahas yang dihasilkan lebih luas dan lebih baik melakukan penelitianlangsung terhadap perusahaan yang sedang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Assad NaimNasimi. 2016. *"Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London,UK)".*Assad NaimNasimi. 2016. *"Effect of Capital Structure on Firm Profitability (An Empirical Evidence from London,UK)".*

Bambang Riyanto. 2008. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan.* Yogyakarta: Penerbit GPFE.

Bambang Riyanto. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, EdisiKeempat, Cetakan ke sepuluh,Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan., Edisi 10.* Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F., Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan., Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat.

Bunga Asri Novita dan Sofie. 2015. *"Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas"*

Bunga Indah Bayunitri. 2015. *"Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia".*

Chilifia Dwi AgustinPangestuti dan Hening WidiOetomo. 2016. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran perusahaan, Operting Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas"*.

Clairene E.E. Santoso. 2013. *"Perputaran Modal Kerja dan Perputan Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero)".*

Elisa Purwanti dan AdityaSeptian. 2013. *"Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)".*

Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Keown, Arthur J., Martin, John D., Petty, J. William dan Schott, David F. JR., 2010, *Financial Management: Principles and Application*, Ninth Edition, New Jersey: Prentice-Hall.

Kurniasih DwiAstuti., Wulan Retnowati., dan Ahmad Rosyid. 2015. *"Pengaruh Struktur Modal Terhadp Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Go Publik yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesoa Periode Tahun 2010-2012)"*

Lisnawati Dewi. 2016. "*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Peusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia".*

Margareta, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.

Rima Astita dan Kalam Rizalul. 2013*. "Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Burse Efek Indonesia Periode 2007-2012)".*

Sri YuliWaryanti. 2010. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, dan Rasio Hutang Terhadap Return On Investment Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia".*

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaitatif dan R&D.* Alfabeta: Bandung

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuaitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. 2013. *Meode Penelitian Manajemen*. Bandung: ALFABETA

Sultan, Ayad Shaker dan Mustafa Hassan MohammadAdam. 2015. *"The Effect Of Capital Structure On Profitability: An Emprical Analysis Of Listed Firm In Iraq".*

Sultan, Khurram., M. WassemJalal., dan Kashif Farooq. 2015. *"Effect Capital Structure on Profitability: An emperical study of non-financial firms listed in Karachi Stock Exchange (KSE) in Pakistan"*

Susanto, Iriani., Sientje CathrinaNangoy dan MarjamMangantara. 2014*. "Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI".*

Umi Narimawati., Sri Dewi Anggadini., Linna Ismawati.,2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Penerbit Genesis

Warrad, Lina. 2013. *"The Iimpact Of Working Capital Turnover On Jordanian Chemical Industries' Profitability".*

Yulianti dan Sunarto. 2014. *"Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, dan Struktur Modal Terhadpa Profitabilitas Perusahaan Penyedia Spare Part Otomotif Periode 2007-2011".*

Agust Supriadi. (2015). *2015 Investasi Anjlok, Industri Makanan Menaruh Asa pada 2016*. [Online]. Tersedia: http://cnnindonesia.com/ekonomi/20151123084739-92-93384/2015-investasi-anjlok-industri-makanan-menaruh-asa-pada-2016/. [23 November 2015].

Agustina Melani. (2014). *Penjualan Ekspor Mi Instan Indofood Capai Rp 1,3 Triliun.* [Online]. Tersedia: http://bisnis.liputan6.com/read/2093004/penjualan-ekspor-mi-instan-indofood-capai-rp-1,3-triliun. [19 Agustus 2014]

Agustina Melani. (2015). *Laba Bersih Mayora Merosot 59%.* [Online]. Tersedia: http://bisnis.liputan6.com/read/2207814/laba-bersih-mayora-merosot-59. [05 April 2015].

Agustina Melani. (2015). *Laba Bersih Mayora Merosot59%*. [Online]. Tersedia: http://bisnis.liputan6.com/read/2207814/laba-bersih-mayora-merosot-59. [05 April 2015]

Gita Arwana Cakti. (2014). *KINERJA EMITEN 2013: Laba Bersih Ultrajaya (ULTJ) Turun 8%.* [Online]. Tersedia: http://market.bisnis.com/read/20140401/192/215840/kinerja-emiten-2013-laba-bersih-ultrajaya-ultj-turun-8%. [01 April2014]

J Erna. (2015). *Laba Bersih INDF Melesat 55% Jadi Rp3,89 Triliun.* [Online]. Tersedia: https://ekbis.sindonews.com/read/979325/32/laba-bersih-indf-melesat-55-jadi-rp389-triliun-1426846158. [20 Maret2015]

J Erna.(2014). *Laba Bersih Ultrajaya Turun 26% Jadi Rp205 M*. [Online]. Tersedia: http://ekbis.sindonews.com/read/918006/32/laba-bersih-ultrajaya-turun-26-jadi-rp205-m-1414749677. [31 Oktober 2014]

J Erna. (2014). *Laba bersih INDF melonjak 90% jadi Rp1,37 T.*[Online]. Tersedia: http://ekbis.sindonews.com/read/859052/32/laba-bersih-indf-melonjak-90-jadi-rp137-t-1398836817. [30 April 2014].

Lily Rusna Fajriah. (2014). *INDF Catat Penurunan Laba Bersih 23% Pada 2013*. [Online]. Tersedia: https://ekbis.sindonews.com/read/846721/32/indf-catat-penurunan-laba-bersih-23-pada-2013-1395477078. [22 Maret 2014]

Lily Rusnah Fajriah. (2014). *INDF catat penurunan laba bersih 23% pada 2013.* [Online]. Tersedia: http://ekbis.sindonews.com/read/846721/32/indf-catat-penurunan-laba-bersih-23-pada-2013-1395477078. [22 Maret 2014].

Lukman, Adhi S. (2014). *Tahun 2014, Industri Makanan danMinuman Masih Menghadapi Sejumlah Tantangan.* [Online]. Tersedia: http://gapmmi.or.id/?pilih=lihat&id=25542. [21 Januari 2014]

Martin Bagya Kertiyasa. (2015). *Gara-GaraRupiah, Laba Mayora Turun Rp594 Miliar.* [Online]. Tersedia: http://economy.okezone.com/read/2015/03/31/278/1127018/gara-gara-rupiah-laba-mayora-turun-rp594-miliar. [31 Maret 2015].

Narita Indrasititi dan Avanty Nurdiana. (2014). *Beban Naik,laba Indofood melorot.* [Online]. Tersedia: http://investasi.kontan.co.id/news/beban-naik-laba-indofood-melorot. [22 Maret 2014].

Rahayu Setya W. (2014). *Tiga PilarSejahtera Food*. [Online]. Tersedia: http://profil.merdeka.com/indonesia/t/tiga-pilar-sejahtera-food/. [3 Januari 2014]

Rahayu Setya W. (2014). *Nippon Indosari Corpindo*. [Online]. Tersedia: http://profil.merdeka.com/indonesia/n/nippon-indosari-corpindo/. [3 Januari 2014]

Rizkie Fauzian. (2014). *Utang Bertambah, Outlook Mayora Diturunkan Jadi Negatif.* [Online]. Tersedia: http://economy.okezone.com/read/2014/12/08/278/1075993/utang-bertambah-outlook-mayora-diturunkan-jadi-negatif. [8 Desember 2014]

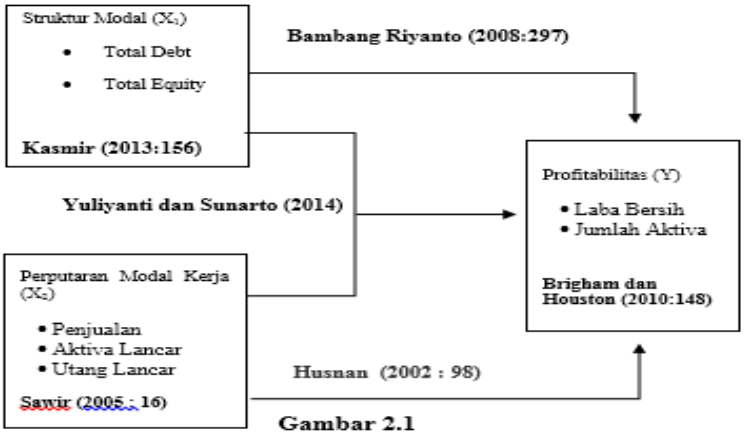
http://idx.co.id/id-id/beranda/tentangbei/sejarah.aspx

http://ultrajaya.co.id/organization/board-of-commissioners/eng

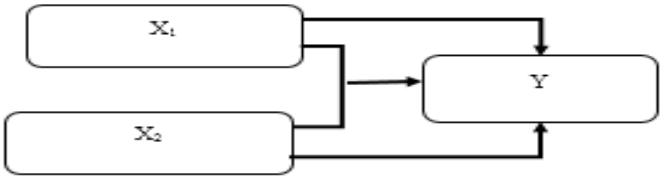
www.idx.co.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

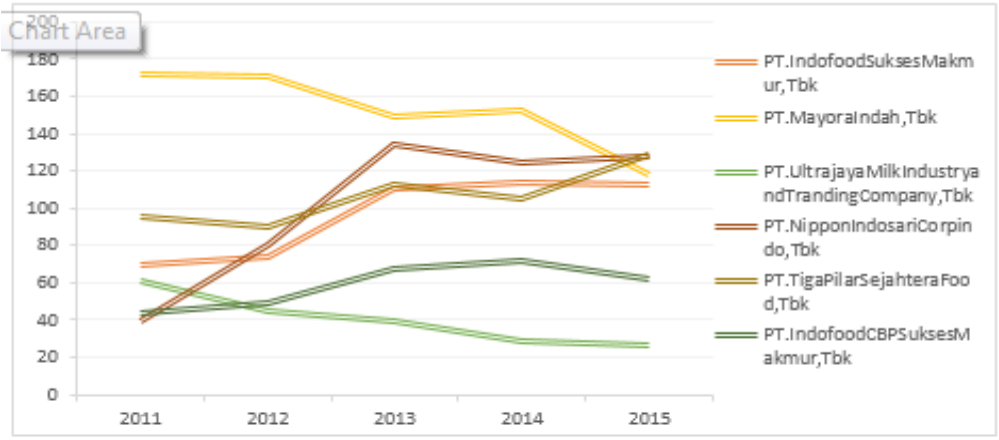
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran
Struktur Modal (X_1)	Struktur modal berkenaan dengan bagaimana modal dialaokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri. Harmono (2011: 137)	• Total Hutang • Total Equity $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \text{ X } 100\%$	Rasio	%
Perputaran Modal Kerja (X_2)	Perputaran Modal Kerja *(working capital turn over)* adalah kemampuan modal kerja berputar dalam suatu periode siklis kas (cash cycle) dari perusahaan. Bambang Riyanto (2008:335)	• Penjualan • Aktiva Lancar • Utang Lancar $\text{WTC} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}$	Rasio	kali
Profitabilitas Perusahaan (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Bambang Riyanto (2008:35)	• Laba Bersih • Jumlah Aktiva $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}} \text{ X } 100\%$	Rasio	%

Tabel 4.1

Perkembangan Struktur Modal (DER) pada perusahaan *food and beverage*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	NamaPerusahaan	Tahun	DER (%)	Perkembangan	Keterangan
1	PT.IndofoodSuksesMakmur,Tbk	2011	69,98		
		2012	73,96	3,98	Naik
		2013	110,87	36,91	Naik
		2014	113,73	2,86	Naik
		2015	112,96	(0,77)	Turun
2	PT.MayoraIndah,Tbk	2011	172,20		
		2012	170,63	(1,57)	Turun
		2013	149,56	(21,07)	Turun
		2014	152,59	3,03	Naik
		2015	118,36	(34,23)	Turun
3	PT.UltrajayaMilkIndustryandTranding Company,Tbk	2011	61,28		
		2012	44,39	(16,89)	Turun
		2013	39,06	(5,33)	Turun
		2014	28,37	(10,69)	Turun
		2015	26,54	(1,83)	Turun
4	PT.NipponIndosariCorpindo,Tbk	2011	38,92		
		2012	80,76	41,84	Naik
		2013	134,59	53,83	Naik
		2014	124,72	(9,87)	Turun
		2015	127,70	2,98	Naik
5	PT.TigaPilarSejahteraFood,Tbk	2011	95,89		
		2012	90,20	(5,69)	Turun
		2013	113,04	22,84	Naik
		2014	105,63	(7,41)	Turun
		2015	128,41	22,78	Naik
6	PT.IndofoodCBPSuksesMakmur,Tbk	2011	43,49		
		2012	48,69	5,2	Naik
		2013	67,41	18,72	Naik
		2014	71,63	4,22	Naik
		2015	62,08	(9,55)	Turun

Sumber : Neraca Laporan Keuangan dan Kapitalisasi Pasar (Data sudah diolah)

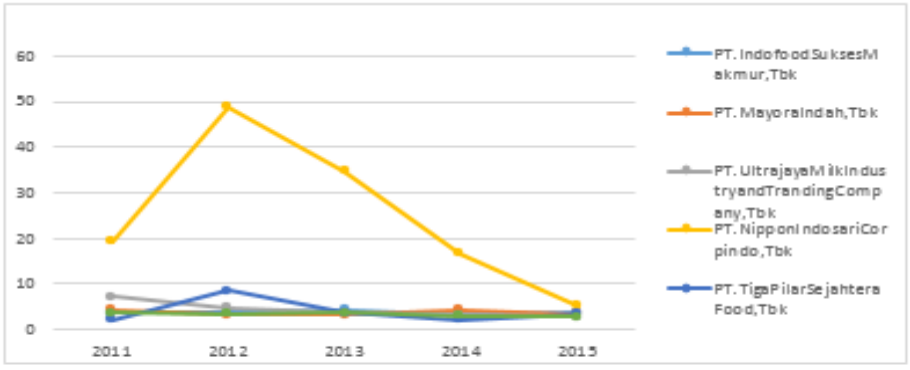


Gambar 4.1
Grafik perkembangan Struktur Modal(DER) tiap perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Tabel 4.2
Perkembangan Perputaran Modal Kerja (WCT) pada perusahaan *food and beverage*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	NamaPerusahaan	Tahun	WCT (kali)	Perkembangan	Keterangan
1	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2011	3,83		
		2012	3,74	(0,02)	Turun
		2013	4,18	0,12	Naik
		2014	3,46	(0,17)	Turun
		2015	3,62	0,05	Naik
2	PT. Mayora Indah, Tbk	2011	4,20		
		2012	3,10	(0,26)	Turun
		2013	3,20	0,03	Naik
		2014	4,17	0,30	Naik
		2015	3,44	(0,18)	Turun
3	PT. Ultrajaya Milk Industryand Tranding Company, Tbk	2011	7,21		
		2012	4,66	(0,35)	Turun
		2013	3,71	(0,20)	Turun
		2014	3,40	(0,08)	Turun
		2015	2,85	(0,16)	Turun
4	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2011	19,36		
		2012	48,88	1,52	Naik
		2013	34,46	(0,30)	Turun
		2014	16,68	(0,52)	Turun
		2015	5,21	(0,69)	Turun
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2011	2,15		
		2012	8,38	2,90	Naik
		2013	3,87	(0,54)	Turun
		2014	2,07	(0,47)	Turun
		2015	3,51	0,70	Naik
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2011	3,61		
		2012	3,46	(0,04)	Turun
		2013	3,79	0,10	Naik
		2014	2,97	(0,22)	Turun
		2015	2,78	(0,06)	Turun

Sumber : Neraca Laporan Keuangan dan Kapitalisasi Pasar (Data sudah diolah)

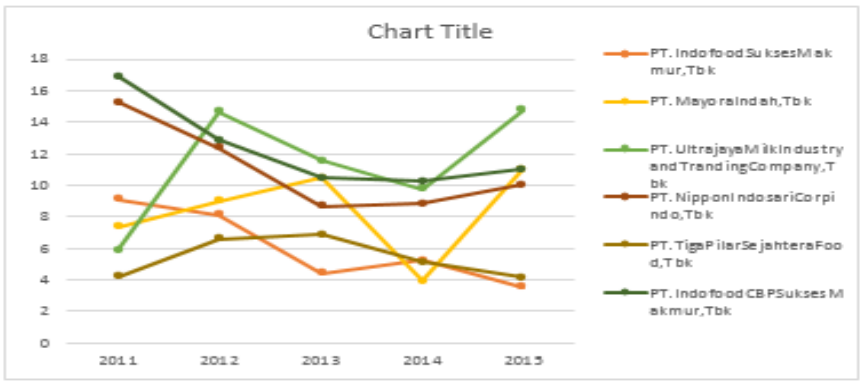


Gambar 4.2
Grafik perkembangan Perputaran Modal Kerja (WCT) tiap perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Tabel 4.3
Perkembangan Profitabilitas (ROA) pada perusahaan *food and beverage*yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

No	NamaPerusahaan	Tahun	ROA (%)	Perkembangan	Keterangan
1	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2011	9,10		
		2012	8,06	(1,04)	Turun
		2013	4,39	(3,67)	Turun
		2014	5,21	0,82	Naik
		2015	3,52	(1,69)	Turun
2	PT. Mayora Indah, Tbk	2011	7,33		
		2012	8,97	1,64	Naik
		2013	10,4	1,47	Naik
		2014	3,98	(6,46)	Turun
		2015	11,0	7,04	Naik
3	PT. Ultrajaya Milk Industryand Tranding Company, Tbk	2011	5,89		
		2012	14,6	8,71	Naik
		2013	11,5	(3,04)	Turun
		2014	9,70	(1,86)	Turun
		2015	14,7	5,08	Naik
4	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	2011	15,2		
		2012	12,3	(2,89)	Turun
		2013	8,67	(3,71)	Turun
		2014	8,80	0,13	Naik
		2015	10,0	1,2	Naik
5	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	2011	4,18		
		2012	6,56	2,38	Naik
		2013	6,90	0,34	Naik
		2014	5,12	(1,78)	Turun
		2015	4,12	(1)	Turun
6	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	2011	16,9		
		2012	12,8	(4,12)	Turun
		2013	10,4	(2,4)	Turun
		2014	10,2	(0,16)	Turun
		2015	11,0	0,73	Naik

Sumber : Neraca Laporan Keuangan dan Kapitalisasi Pasar (Data sudah diolah)



Gambar 4.3
Grafik perkembangan Profitabilitas (ROA) tiap perusahaan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,894	1,194		4,098	,000
	DER	,032	,014	,368	2,218	,035
	WTC	,166	,059	,462	2,784	,010

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.5
Uji *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,41384113
Most Extreme Differences	Absolute	,202
	Positive	,137
	Negative	-,202
Kolmogorov-Smirnov Z		1,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,174

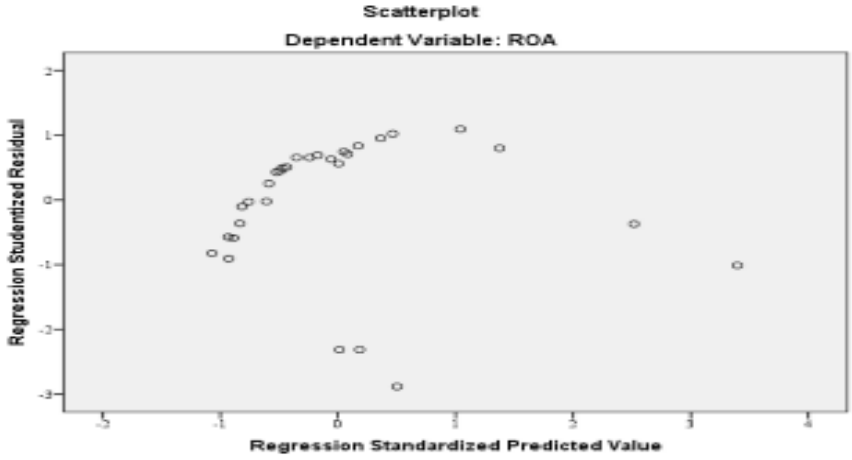
a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DER	,580	1,725
	WCT	,580	1,725

a. Dependent Variable: ROA



Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754[a]	,569	,537	2,50165	1,743

a. Predictors: (Constant), WCT, DER

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.8
Korelasi Secara parsial Antara DER dan WCT dengan ROA

Correlations

		ROA
DER	Pearson Correlation	,667
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30
WCT	Pearson Correlation	,700
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	30

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi DER, WCT dengan ROA

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,754[a]	,569	,537	2,50165	1,743

a. Predictors: (Constant), WCT, DER

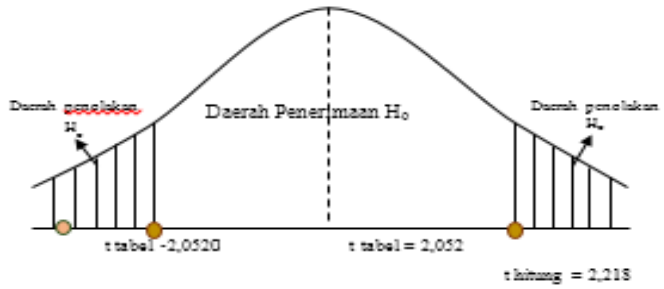
b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.10
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) DER Terhadap ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,894	1,194		4,098	,000
	DER	,032	,014	,368	2,218	,035
	WTC	,166	,059	,462	2,784	,010

a. Dependent Variable: ROA



Grafik 4.5
Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Struktur modal Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.11

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,894	1,194		4,098	,000
	DER	,032	,014	,368	2,218	,035
	WTC	,166	,059	,462	2,784	,010

a. Dependent Variable: ROA



Grafik 4.6

Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel Perputaran modal kerja Terhadap Profitabilitas

Tabel 4.12

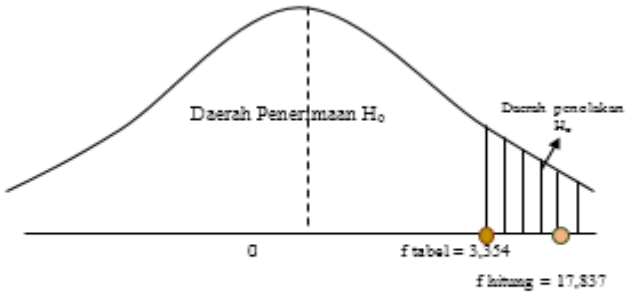
Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F) DER, WCT terhadap ROA

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223,262	2	111,631	17,837	,000[b]
	Residual	168,972	27	6,258		
	Total	392,235	29			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, DER



Grafik 4.7

Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho antara DER, WCT terdahap ROA